

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan sebuah organisasi kemanusiaan yang bergerak dibidang kemanusiaan, memiliki sifat netral dan sesuai dengan prinsip-prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, PMI didirikan dengan tujuan untuk bekerja mengurangi penderitaan yang dialami sesama manusia akibat bencana alam dan bencana buatan manusia, tanpa memandang latar belakang korban. (Usiono *et al.*, 2023).

Selain memberikan bantuan darurat, kini PMI membantu pemerintah dalam berbagai cara, termasuk penyediaan dan pengolahan darah di kawasan metropolitan melalui UDD. Unit Donor Darah (UDD) adalah unit khusus yang didirikan oleh PMI untuk melaksanakan tugas ini. (Fambudi dan Septina, 2013)

Proses pengambilan sebagian darah yang kita miliki, menyumbangkannya, dan menyimpannya di bank darah agar transfusi dapat dilakukan kapan pun diperlukan dikenal sebagai donor darah. selain para penerima, para pendonor sendiri juga mendapatkan manfaat dari menyumbangkan darah. (Fadilah *et al.*, 2023).

Menurut standar *WHO* jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia) di tahun 2020, sedangkan produksi darah dan komponennya sebanyak 4,1 juta

kantong dari 3,4 juta donasi. Untuk itu prediksi terhadap persediaan darah sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan terkait stok darah dan banyaknya permintaan darah. Saat ini jumlah permintaan pasokan darah sangat tinggi. Jumlah penduduk yang terus bertambah dapat menambah tingginya jumlah permintaan kantong darah (Rohan dkk, 2019)

Pentingnya ketersediaan darah di UTD PMI memerlukan kesadaran masyarakat, baik orang tua maupun remaja. Donor darah dapat dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan yang sudah berumur di atas 17 tahun, dan sudah memenuhi persyaratan donor. Dalam proses seleksi donor ada dua kemungkinan hasil yaitu lolos atau tidak lolos. Pendonor dikatakan lolos apabila pendonor telah memenuhi kriteria donor darah yang telah ditentukan, dan begitu sebaliknya pendonor akan dikatakan tidak lolos apabila pendonor tidak memenuhi kriteria donor darah yang sudah ditentukan. Maka dari itu pendonor wajib mengikuti tahapan seleksi donor yang salah satunya pengukuran tekanan darah / tensi. (Kemenkes No.91 tahun 2015)

Menurut kemenkes RI No. 91 Tahun 2015 tentang TENTANG Standar Pelayanan Transfusi Darah, rentang tekanan darah yang aman untuk melakukan donor adalah 110/160 mmHg untuk Sistolik, 60 hingga 100 mm Hg untuk Diastolik, dan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg. Untuk pendonor yang memiliki tekanan darah >160/ 100mmHg tidak diperbolehkan atau gagal dalam seleksi donor darah karena tekanan darah terlalu tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari petugas UDD PMI Surabaya didapatkan jumlah pendonor yang ditolak pada tahap seleksi donor karena faktor tekanan darah pada bulan Maret - Agustus 2025 sebanyak 12.368 pendonor dari jumlah pendonor yang diseleksi sebanyak 75.984 dan didapatkan jumlah pendonor yang ditolak karena faktor tekanan darah yaitu sebanyak 7,57% (936) pendonor dengan rata - rata perbulan 156 pendonor. Berdasarkan hal diatas jika banyak terjadi penolakan pada tahap seleksi donor darah karena faktor tekanan darah , maka ketersediaan stok darah yang dapat berkurang. Dampak yang bermasalah jika dibiarkan berlarut-larut, maka ketersediaan permintaan darah akan terganggu. Berdasarkan hal yang diatas perlu dilakukan evaluasi tentang pendonor yang ditolak di seleksi donor karena faktor kadar tekanan darah . Dalam proses evaluasi ini diperlukan informasi yang lengkap tentang karakteristik pendonor yang ditolak karena faktor Hb. Dimana informasi diperlukan dikebijakan-kebijakan dan optimalisasi manajemen suplai darah tersebut.

Oleh karena itu, perlu mengetahui tindakan dan antisipasi agar kasus penolakan darah donor darah karena faktor kadar tekanan darah dapat ditekan serta perlu mengetahui gambaran pendonor yang ditolak berdasarkan data diatas permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik pendonor darah yang ditolak seleksi donor karena tekanan darah di UDD PMI surabaya tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu bagaimana karakteristik penyebab kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah di PMI Surabaya

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik kegagalan seleksi sementara pendonor pada tekanan darah di PMI Surabaya 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pendonor yang mengalami kegagalan seleksi sementara donor karena tekanan darah dari aspek jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik pendonor yang mengalami kegagalan seleksi sementara donor dari tekanan darah tinggi dan rendah.
- c. Mengidentifikasi karakteristik donor yang mengalami kegagalan seleksi sementara karena tekanan darah tinggi dari faktor konsumsi makanan tinggi garam, merokok, obesitas, konsumsi alkohol, stres. Dan karena tekanan darah rendah dari aspek bekam.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, dan memperluas keilmuan tentang penolakan seleksi donor.

2. Manfaat Praktis

Bagi UDD setempat, UDD dapat mengetahui informasi tentang profil pendonor yang ditolak sementara dan faktor faktor penyebab apa saja yang mempengaruhi tertolaknya pendonor, pada saat seleksi yang dikarenakan tekanan darah.